

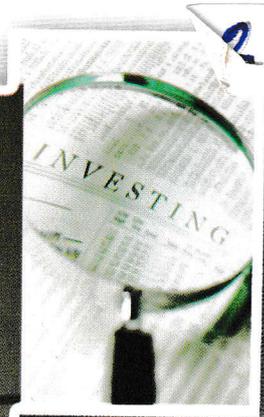
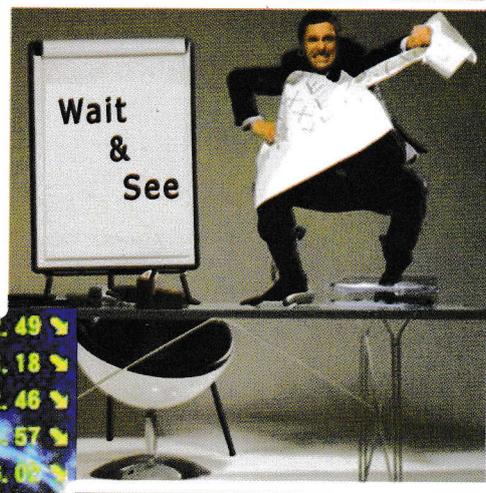
AKUNTABILITAS

Jurnal Ilmiah Akuntansi

Vol. 10 No. 2 Maret 2011

ISSN 1412 - 0240

**Investor Kabur salah siapa?
Apakah Sektor Riil tidak berhasil?**



- **Influence of Role Conflict, Role Ambiguity and Role Overload toward Auditors Performance**
Tri Widyastuti, Eti Sumiati
- **Evaluasi Kesehatan Perbankan pada Masa Krisis Global**
Fongnawati Budhijono, Andre Wibowo
- **Studi Empiris Model Pemrediksian Popularitas Situs Jenjang Sosial**
Henri Agustin
- **Penggunaan Prosedur Analitik dalam Pelaksanaan Audit**
Deddy Supardi
- **Prediksi Kondisi Bermasalah Bank menggunakan CAMEL Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan**
Yulius Eka Agung Seputra
- **Karakteristik Perusahaan dan Komitmen berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility**
Hiras Pasaribu
- **Pengaruh Pengorganisasian dan Penatausahaan terhadap Kualitas Manajemen Barang Milik Negara**
Steph Subanidja, Untung Bustari
- **Keefektifan Pengaruh Variabel Transmisi Moneter terhadap Sektor Riil**
Cicik Ratnasih
- **Evaluating the Performance of Indonesian Equity Mutual Funds**
Jauhary Arifin
- **Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Performance di Indonesia**
Djoko Suhardjanto, Theodora Cety Yusnita



AKUNTABILITAS**JURNAL ILMIAH AKUNTANSI****PENANGGUNG JAWAB**

Sondang Riana Gultom

KETUA EDITOR

Suratno

DEWAN EDITOR

Tri Widyastuti	Fongawati Budhijono
Endang Ety Merawati	Roni Prabowo
Grahita Chandrarin	Hassanaein Rais
Hanif Ismail	Timmotius
Dwi Setiawan	Thio Anastasia
Leo Hartono	Poppy Sofia
Carmel Meiden	Erna Hernawati
Endri	Marwata

EDITOR TEKNIK

Aritama Matino S.

BENDAHARA

Tri Gustantio

PENERBIT

Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Akuntabilitas, terbit sejak 2001, merupakan Jurnal Akuntansi dan Perpajakan yang menyajikan artikel hasil penelitian (empiris) serta isu akuntansi dan perpajakan terkini (konseptual) yang mencakup Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Investasi, Akuntansi Internasional, Auditing dan Perpajakan, setiap naskah yang dikirimkan ke Jurnal **Akuntabilitas** akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan.

Daftar nama Mitra Bestari akan dicantumkan pada nomor terakhir dari setiap volume.

Jurnal **Akuntabilitas** terbit 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret dan September. Surat menyurat mengenai pengiriman artikel dan berlangganan ditujukan kepada :

Redaksi Jurnal Akuntabilitas**Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila**

Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa - Jakarta 12640

Telp. (021) 7873711, (021) 91265694, Faks : (021) 7873711, email : akuntabilitas_feup@yahoo.com

Jurnal Ilmiah Akuntansi "Akuntabilitas" **telah Terakreditasi B** berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti

No: 110a/DIKTI/Kep/2009

Percetakan : CV. NUANSA GRAFIKA

Harga Langganan Satu Tahun (terbit Maret dan September)

Pelanggan (subscriber): Rp 55.000,- per nomor terbit + Rp 25.000,- (biaya kirim untuk di luar Pulau Jawa);

Institusi/Perpustakaan (Institution/Library) Rp 55.000,- per nomor terbit + Rp 10.000,-

(biaya kirim untuk di pulau Jawa)

APRESIASI BAGI PARA MITRA BESTARI

Sepanjang tahun 2011 dengan dua nomor yang telah terbit, Dewan Penyunting dan Pengelola Jurnal Ilmiah Akuntabilitas telah menerima puluhan naskah ilmiah dari para penulis, baik Akademis maupun Praktisi. Dalam proses seleksi, pengelola / penerbit telah dibantu oleh para Mitra Bestari yang diundang untuk menelaah setiap artikel (secara anonim) dan memberikan rekomendasi layak atau tidak naskah tersebut untuk dimuat, serta memberikan usulan perbaikan bagi setiap penulis untuk meningkatkan mutu karya tulisannya. Untuk itu, penerbit/pengelola mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada para Mitra Bestari yang telah aktif berperan sebagai penelaah
Volume 10, No. 2 Maret 2011.

Berikut ini adalah daftar nama pakar yang berpartisipasi :

Bachtiar Arif,

Program Magister Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta

Bambang Sutopo,

Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Solo

Bambang Purwoko,

Program Doktor, Universitas Pancasila

Bramantyo Djohanputro,

Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta

Gudono,

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Imam Gozali,

Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

John Hutagaol,

Program Doktor Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

RA. Supriono,

Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Soeratno,

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta

Supramono,

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Jakarta.

Sugiarto,

Program Doktor, Universitas Multi Media Nusantara

Payaman Simanjuntak,

Program Doktor, Universitas Pancasila

Sulaiman Sukmalana,

Program Doktor, Universitas Padjadjaran

Wibowo,

Program Doktor, Universitas Mustopo Bragama

VOLUME 10 NO. 2 MARET 2011***Influence of Role Conflict, Role Ambiguity and Role Overload toward Auditors Performance***

Tri Widyastuti, Eti Sumiati 161 - 171

Evaluasi Kesehatan Perbankan pada Masa Krisis Global

Fongnawati Budhijono, Andre Wibowo 172 - 191

Studi Empiris Model Pemrediksian Popularitas Situs Jenjang Sosial

Henri Agustin 192 - 219

Penggunaan Prosedur Analitik dalam Pelaksanaan Audit

Deddy Supardi 220-233

Prediksi Kondisi Bermasalah Bank menggunakan CAMEL Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan

Yulius Eka Agung Seputra 234 - 261

Karakteristik Perusahaan dan Komitmen berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

Hiras Pasaribu 262-278

Pengaruh Pengorganisasian dan Penatausahaan terhadap Kualitas Manajemen Barang Milik Negara

Steph Subanidja, Untung Bustari 279-297

Keefektifan Pengaruh Variabel Transmisi Moneter terhadap Sektor Riil

Cicah Ratnasih 298-311

Evaluating the Performance of Indonesian Equity Mutual Funds

Jauhary Arifin 312-329

Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Performance di Indonesia

Djoko Suhardjanto, Theodora Cety Yusnita 330-347

Indeks Penulis 348**Indeks Subyek** 349

Karakteristik Perusahaan dan Komitmen berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

▲ Hiras Pasaribu

Diterima 7 Januari 2011, Disetujui 7 Februari 2011

Abstract

This article entitled "Company Characteristics and Commitment Impact of Corporate Social Responsibility" is based on the research conducted by Hiras Pasaribu

This study aimed to determine the effect of firm characteristics on firm size, board support, the concentration of ownership, and organizational commitment at the level of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). This study aims to test the theory by using the figures and statistical methods to analyze data including to conduct quantitative research. This research has established 80 as the sample size of 165 manufacturing. Consideration of data and hypotheses in this study will be used precisely for the purpose of statistical causality, which uses a model of the Partial Least Square (PLS). This model will reveal the influence of independent variables on the dependent variable, either simultaneously and partial. The results showed the characteristics of the company on company size, board support, ownership and organizational commitment positive influence on the public disclosure of CSR Manufacturing Companies in Indonesia. Firm size is the dominant influence of CSR disclosure. Public and institutional ownership affects the lowest on the company's CSR disclosure, this indicates that public ownership and low institutional support for disclosure of corporate social responsibility. This means that the greater the concentration of the public on institutional ownership in the company will support the management of the handling or disclosure of corporate social responsibility (CSR).

Keywords : *Characteristics of the company, Commitment and CSR*

Abstrak:

Artikel ini berjudul "Karakteristik Perusahaan dan Komitmen Berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hiras Pasaribu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan pada ukuran perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi pada tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan angka-angka dan metode statistik untuk menganalisis data termasuk untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian ini telah menetapkan 80 sebagai ukuran sampel dari 165 manufaktur. Pertimbangan data dan hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan secara tepat untuk tujuan kausalitas statistik, yang menggunakan model Partial Least Square, (PLS). Model ini akan mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersamaan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perusahaan pada ukuran perusahaan, dukungan dewan komisaris, kepemilikan dan komitmen organisasi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur publik di Indonesia. Ukuran perusahaan adalah berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan publik dan institusi berpengaruh terendah pada pengungkapan CSR perusahaan, hal ini mengindikasikan kepemilikan publik dan dukungan kelembagaan rendah untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti semakin besar konsentrasi publik pada kepemilikan institusional di perusahaan akan mendukung pengelolaan penanganan atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Kata Kunci: *Karakteristik Perusahaan, Komitmen dan CSR*

Fakultas Ekonomi, UPN Veteran
Jalan SWK No. 104, Condongcatur Yogyakarta
55584; Telp (0274) 487273;
Email: pasaribuhiras@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam *Enterprise Theory* (Teori Perusahaan) dikemukakan, bahwa keberadaan perusahaan sebagai entitas yang menjalankan aktivitas usahanya yang dapat memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan (Porwal, 2002:108). Walaupun demikian tidak ada jaminan yang menyatakan bahwa pada manajemen perusahaan akan dijalankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan bagi kepentingan *stakeholders*.

Ketika manajemen melakukan pengendalian didalam perusahaan, maka masih akan terjadi tindakan yang menguntungkan diri sendiri (*managerial entrenchment*) misalnya dengan mengambil hasil sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian alam, dan memproduksi bahan-bahan tanpa memperhatikan dampak yang negatif dari suatu pencemaran yang akan dilakukan terhadap masyarakat sekitar.

Disiplin akuntansi juga merespon perkembangan pertanggungjawaban sosial perusahaan, yaitu dengan melahirkan wacana baru. Salah satunya adalah pada tema yang dikembangkan dalam suatu wacana akuntansi pertanggung jawaban sosial atau *Social Responsibility Accounting* (SRA). Tema ini bertujuan untuk mengungkapkan *item-item* individual yang mempunyai dampak sosial (Belkaoui, 2006: 349).

Walaupun cara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini tidak diatur didalam Standar Akuntansi Keuangan, namun pada informasi atau pengungkapan CSR

ini, merupakan salah satu bentuk kepatuhan perusahaan terhadap aturan tanggung jawab sosial yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sesuai Pasal 74 Ayat 1 dalam UU tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dinyatakan bahwa, Perseroan yang dapat menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Sebagai wujud dari tanggung jawab sosial dan dari lingkungan perusahaan kepada berbagai pihak, perusahaan perlu memberi komitmen organisasi melalui visi, misi dan strategi perusahaan. Komitmen organisasi ini sebagai bentuk awal untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Lingkungan Hidup, dan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk memperhatikan lingkungan hidup. Untuk itu dibentuk unit kerja di setiap perusahaan yang menangani masalah tanggung jawab sosial dan perbaikan lingkungan dan pengungkapan CSR dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kinerja dari CSR selain dapat meningkatkan reputasi perusahaan, juga dapat memengaruhi keputusan investor untuk dapat terus atau tidak menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan yang telah memiliki reputasi baik dalam meningkatkan tanggung jawab sosial, maka para investor dan calon investor akan terus menanamkan investasinya pada perusahaan, karena investor percaya bahwa perusahaan dapat memperoleh profitabilitas jangka

panjang dan membuka pasar yang lebih luas.

Menurut Gray et al. (2001) menyimpulkan dalam penelitiannya, bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial. Sembiring (2005) dalam hasil penelitiannya terhadap semua perusahaan publik di Indonesia menyimpulkan, bahwa variabel *size* perusahaan, profil, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan pada profitabilitas, dan leverage dapat berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berarti ada kontradiksi antara teori dan temuan empiris yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Menurut Yuliana dkk. (2008), menggunakan data pelaporan keuangan saat tahun 2006 pada semua perusahaan pada publik di seluruh Indonesia menyimpulkan, bahwa tipe dari industri dan *size* perusahaan di dalam konsentrasi kepemilikan juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, di sisi lain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

Walaupun Yuliana dkk. (2008), menyimpulkan bahwa pada ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Sembiring (2005) ternyata kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut tidak konsisten. Karena itu,

dapat diindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Karena dari hasil penelitian Sembiring (2005) dan Yuliana dkk. (2008), tidak menemukan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka variabel profitabilitas tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini juga ingin mengamati karakteristik perusahaan dan komitmen organisasi terhadap pengungkapan CSR. Karakteristik perusahaan yang diamati terdiri variabel *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan.

Pada profil suatu perusahaan tidak diamati, karena penelitian ini hanya mengamati pada profil perusahaan manufaktur. Berhasil atau tidaknya program-program yang akan dilaksanakan oleh suatu perusahaan termasuk penerapan tanggung jawab sosial sangat ditentukan komitmen organisasi. Pasaribu (2008) mengemukakan penerapan manajemen mutu dalam hal ini manajemen secara keseluruhan akan mengalami masalah apabila tidak didukung oleh komitmen dari semua anggota organisasi dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi.

Robbins & Timothy (2007) mengemukakan orang-orang yang mengawasi kegiatan orang lain atau anggota organisasi dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dalam organisasi adalah manajer. Berarti kepemimpinan yang ditunjukkan oleh komitmen semua anggota organisasi secara berkelanjutan, akan memberikan dukungan terhadap penerapan

tanggung jawab sosial ke arah yang lebih baik.

Penelitian Sembiring (2008) dan Yuliana dkk. (2008) ditujukan untuk meneliti semua perusahaan publik, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, dengan suatu maksud, apabila dapat menggunakan data pelaporan keuangan tahun 2007 pada perusahaan manufaktur publik di Indonesia, apakah masih tetap mendukung atau tidak penelitian Sembiring (2005), dan Yuliana dkk. (2008).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komitmen Organisasi terhadap Pengungkapan CSR".

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakteristik perusahaan meliputi size perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

METODA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakteristik perusahaan meliputi size perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

Sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang akan

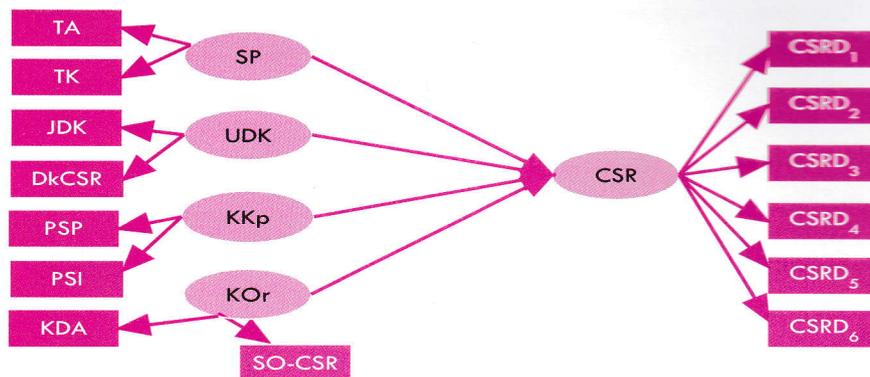
dijawab maka penelitian ini tergolong studi cross-sectional, yaitu tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002). Kriteria yang ditentukan terdapat 80 ukuran sampel dari 165 populasi perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sesuai pertimbangan nilai data dan hipotesis didalam penelitian ini akan digunakan pada telaah statistika yang tepat untuk tujuan hubungan dari sebab akibat, yaitu dengan menggunakan model Partial Least Square (PLS). Metode statistik ini merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Model ini akan mengungkap besarnya pengaruh variabel-variabel independen atau (bebas) terhadap suatu variabel dependen (terikat) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan, sebagaimana disampaikan dalam model empiris pada Gambar 2.1.

Pada Gambar 2.1 dipaparkan model empiris yang terdiri dari empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Keempat hipotesis tersebut melibatkan lima variabel dan empat belas indikator.

Bentuk model indikator dalam penelitian ini adalah refleksif. Menurut Ghozali (2006: 7) model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau pada suatu variabel laten memengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest). Bentuk model hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



Keterangan:

- SP = Size Perusahaan: (TA = Total Asset; TK = Tenaga Kerja)
- UDK = Ukuran Dewan Komisaris (JDK = Jlh Dewan Komisaris;
- DkCSR = Dukungan pada CSR)
- KKp = Konsentrasi Kepemilikan (PSP = Persentase Saham Publik;
- PSI = Persentase Saham Institusi)
- KOr = Komitmen Organisasi: (KDA= Komitmen Dukungan Anggaran;
- SO-CSR = Struktur Organisasi CSR)
- CSR1 = Luas Pengungkapan CSR

Gambar 2.1. Model Penelitian

Definisi dan dari Operasional Variabel. Size Perusahaan = SP (X1). Jika dikaitkan dengan teori agensi (*agency theory*), perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas sehingga dapat mengurangi biaya politis.

Selain itu, perusahaan besar juga merupakan emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan yang lebih besar yang merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).

Ukuran dari perusahaan dapat diukur menggunakan proksi jumlah tenaga kerja (TK) yang ada dalam perusahaan (Gray, et al. 2001) dan menggunakan total asset (TA).

Morrison & Siegel (2006) pernah menggunakan suatu indikator jumlah tenaga kerja dan *total assets* untuk mengukur *size* perusahaan. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari

pengungkapan laporan tahunan, sedangkan *total asset* diperoleh dari laporan neraca dan tipe skala untuk variabel ukuran perusahaan ditetapkan secara nominal.

Dukungan Dewan Komisaris = DDK (X2). Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi (UU RI No. 40 Tahun 2007, Pasal 1: 6). Fungsi pengawasan dapat dilakukan untuk memantau, mengevaluasi dan mengendalikan *Chief Executive Officer* (CEO).

Dukungan Dewan Komisaris diukur atas dukungan CSR dan jumlah Dewan Komisaris. Semakin besar dari jumlah anggota Dewan Komisaris (DK) disertai visi dan misi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif.

Ukuran jumlah Dewan Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini merefleksikan dari penelitian Juholin (2004) dan Yuliana dkk. (2008).

Tipe skala yang digunakan untuk variabel ukuran dukungan Dewan Komisaris terhadap CSR sesuai visi dan misi merupakan variabel boneka (*dummy*), dan jumlah Dewan Komisaris adalah rasio.

Konsentrasi Kepemilikan Publik = KPP (X3). Konsentrasi Kepemilikan publik adalah konsentrasi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publiknya besar, maka memerlukan pengendalian yang lebih ketat.

Oleh karena itu, perusahaan yang proporsi kepemilikan publiknya besar dan dituntut untuk membuat pengungkapan kinerja yang lebih lengkap.

Konsentrasi kepemilikan replikasi dari penelitian Hopkins (2004) diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (SP).

Penelitian ini juga menggunakan indikator institusi, karena penelitian ini menganggap kepemilikan institusi memiliki peranan penting karena umumnya pada saham yang dimiliki masyarakat cukup banyak jumlahnya, maka untuk menekan perusahaan mengungkap CSR cukup signifikan. Tipe skala untuk konstruk konsentrasi kepemilikan adalah rasio.

Komitmen Organisasi = KOr (X4). Komitmen organisasi adalah mempertahankan pada keikutsertaan pimpinan dalam organisasi yang

ditunjukkan melalui kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi dan upaya manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugas dari pokoknya dengan mengarahkan, memengaruhi dan mencoba mendorong bawahannya kearah berbagai tujuan program perusahaan (Pasaribu, 2009).

Berarti secara singkat dapat dikemukakan bahwa pada komitmen organisasi sebagai perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu yang terbaik dalam organisasi atau kelompok tertentu.

Komitmen dari suatu organisasi diukur dengan menggunakan suatu *dummy variable*, yaitu ada atau tidaknya pengorganisasian divisi yang menangani tanggung jawab sosial dan dukungan manajemen atas anggaran tanggung jawab sosial pada perusahaan.

Data diperoleh dari annual report didalam BEI yang mencakup perusahaan-perusahaan publik.

Perusahaan yang telah dapat menunjukkan adanya divisi atau bagian dalam struktur organisasi yang menangani tanggung jawab sosial dan dukungan anggaran tanggung jawab sosial akan diberi skor 1.

Apabila tidak dapat menunjukkan masing-masing dari kedua indikator tersebut akan diberi skor 0.

Luas Pengungkapan CSR = CSRD (Y). Pengungkapan CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas bisnis agar menjaga

hubungan baik dengan masyarakat yang merasakan dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Tingkat keluasan pengungkapan CSR yang merupakan nilai kinerja perusahaan atas seluruh praktik pertanggungjawaban pada sosialnya yang terdiri atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tipe skala untuk variabel CSR adalah rasio.

Pengungkapan dari CSR diukur dengan menggunakan alat analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari data-data sekunder berupa pelaporan keuangan tahunan.

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk tujuan sistematis dan deskriptif dari kuantitatif suatu manifestasi jawaban komunikasi.

Acuan yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan adalah berdasarkan Peraturan Bapepam No. VIII. G.2 tentang laporan tahunan yang berlaku di Indonesia.

Pengungkapan tersebut diatas dikelompokkan dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Ketujuh kategori ini dijadikan enam indikator, yaitu (1) lingkungan; (2) energi; (3) kesehatan dan keselamatan tenaga kerja; (4) lain-lain tenaga kerja; (5) produk; (6) keterlibatan masyarakat; dan umum.

Keenam indikator dari tujuh kategori tersebut dibagi dalam

78 *item* pengungkapan. Dan dari 78 *item* ini disesuaikan dengan masing-masing skor industri, agar setiap *item* pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor akan berbeda-beda.

Secara lengkap, pada *item-item* pengungkapan masing-masing standar dari suatu sektor total dari masing-masing kategori disektor perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk melihat pengungkapan sosial setiap perusahaan diukur menggunakan indeks pengungkapan sosial. Indeks dalam pengungkapan sosial merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Dalam menentukan suatu indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan pada daftar/ checklist pengungkapan sosial.

Checklist merupakan pengukuran yang biasa dilakukan untuk dapat mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Suatu *item* diberi skor y (ya) jika diungkapkan, dan diberi skor t (tidak) jika tidak diungkapkan.

Operasionalisasi Variabel.

Secara operasional maka akan diuraikan variabel dan indikator pada masing-masing variabel sebagaimana akan ditunjukkan Di bawah ini adalah tabel 3.2. yang menggambarkan variabel-variabel dan indikator pada masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Size Perusahaan = SP (X1) Gray, et al, 2001, Yuliana et al (2008)	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Tenaga Kerja (JTK) Total Aktiva (TA) 	Rasio
2	Dukungan Dewan Komisaris = UDK (X2); Juholin (2004); Yuliana et al (2008) dan UU PT No. 40/2007.	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan terhadap CSR (DkCSR) Jumlah Dewan Komisaris (JDK) 	Rasio
3	Kosentrasi Kepemilikan Saham = KKp (X3) Hopkins (2004).	<ul style="list-style-type: none"> Persentasi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh Institusi (PSI) Persentasi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (PSP) 	Rasio
4	Komitmen Organisasi = KOr (X₄) Robbins & Timothy (2007); Pasaribu (2008, dan 2009)	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan: Pengorganisasian: Ada tidaknya "struktur organisasi CSR (SO)-> Variabel dammy. Penganggaran CSR: Agar dapat melaksanakan CSR diperlukan komitmen dukungan anggaran (KDA) -> Variabel dammy. 	Nominal Nominal
5	Luas pengungkapan CSR = CSR D (Y). Bapepam No. VIII. G2, ttg laporan tahunan yg diterapkan pada perusahaan Publik di Indonesia;	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan (CRSD1) Energi (CRSD2) Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (CRSD3) Lain-lain tenaga kerja (CRSD4) Produk (CRSD5) Keterlibatan masyarakat, dan umum (CRSD6) 	Rasio Rasio - Rasio Rasio Rasio - Rasio

Model Analisis Data. Dalam pengujian hipotesis terdapat empat hipotesis yang dapat di uji. Keempat hipotesis tersebut melibatkan lima variabel dan empat belas indikator. Bentuk model indikator dalam penelitian ini adalah refleksif.

Menurut Ghazali (2006: 7) model dari refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi pada indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest). Bentuk model penelitian yang merupakan hubungan antar suatu variabel dan indikator didalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

Deskripsi Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dideskripsikan dengan menggunakan *Descriptive Statistic*. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengujian pengukuran model (*outer* atau *measurement model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan metode *Partial Least Squar* (PLS). PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter sehingga tidak diperlukan teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter (Ghozali,

2006: 24). Alat yang digunakan untuk dapat menguji hipotesis adalah Software Smart Partial Least Square versi 2.0 M3 disingkat SmartPLS versi 2.0 M3 (www.smartpls.de).

Pengujian dengan metode PLS terdiri dari pengujian outer atau measurement model dan inner model atau structural model). Lihat Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3. Ringkasan Hipotesis dan Pengujiannya

Hipotesis Tahap Satu	Pernyataan Hipotesis – Tahap Satu	Hipotesis – Tahap dua	Nilai t Hitung	Keterangan
Ha ₁	SP	CSRD	Hb ₁	> 2,003 Diterima
Ha ₂	UDK	CSRD	Hb ₂	> 2,003 Diterima
Ha ₃	KKp	CSRD	Hb ₃	> 2,003 Diterima
Ha ₄	KOr	CSRD	Hb ₄	> 2,003 Diterima

Keterangan:

SP = Size Perusahaan; DDK = Dukungan Dewan Komisaris;
 KKp = Kosentrasi Kepemilikan; KOr = Komitmen Organisasi;
 CSRD = Luas Pengungkapan CSR; PI = Profitabilitas Industri.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (*df*), serta ($n - k$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan objek penelitian yang diamati, maka data yang sesuai telah dikumpulkan dari pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpilih di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2007.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dikemukakan sebelumnya, dari 165 populasi terdapat 85 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, yaitu tidak lengkap dan tidak mendapatkan laba berturut tahun 2005-2007, akhirnya jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian adalah 80 perusahaan.

Untuk pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik *Partial Least Square* (PLS). PLS juga dapat

digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Untuk mengetahui karakteristik data yang dapat digunakan, maka dilakukan uji statistik deskriptif. Pengujian data dalam menggunakan metode PLS terdiri dari pengujian *outer model* dan *inner* (struktural) model.

Outer model (*outer relation* atau *measurement*) adalah untuk mengetahui apakah setiap blok indikator yang berhubungan dengan variabel latennya.

Inner model atau model struktural adalah menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantif theory*. Hasil dari pengujian suatu data menggunakan metode PLS.

Pengujian dari Outer Model (*Measurement Model*). Ada tiga yang digunakan dalam penilaian *outer* atau *measurement model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

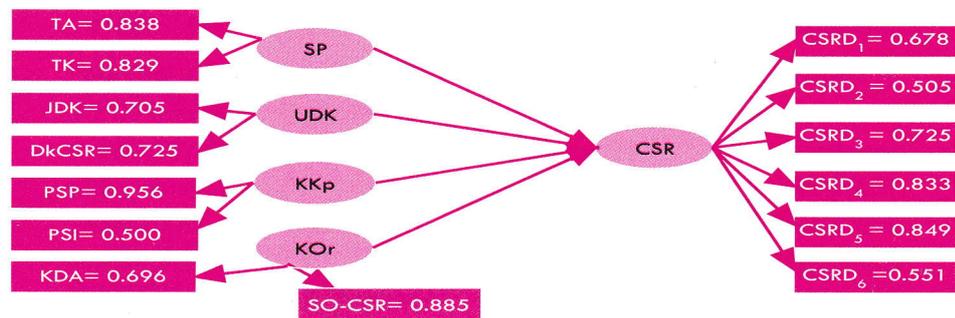
Uji dari Convergent Validity. Convergent validity dari suatu model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antar *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran dari reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi

lebih dari 0,700 dengan konstruk yang diukur.

Meskipun demikian, penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,500 sampai 0,600 dianggap cukup. Kurang dari 0,500 harus dikeluarkan dari model karena dianggap kurang *reliabel* dan tidak signifikan. Setelah itu akan dilakukan estimasi ulang pada model.

Dari hasil Uji pada *convergent validity* diperoleh koefisien korelasi masing-masing indikator tiap variabel ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Uji Convergen Validity

Indikator dinyatakan reliabel jika memiliki suatu koefisien korelasi lebih besar dari 0,600. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,500 sampai 0,600 dianggap cukup.

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa satu indikator saham kepemilikan institusi dari variabel konsentrasi kepemilikan, memiliki nilai koefisien korelasi cukup sebesar 0,500, sedangkan indikator lainnya setiap variabel memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,500.

Dengan demikian, pada semua indikator variabel di atas dinyatakan

reliabel dan signifikan atau telah dapat memenuhi *convergent validity* sehingga dapat digunakan dalam model.

Uji Diskriminan Suatu Validitas.

Discriminant validity dapat diketahui dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) tiap variabel dengan nilai koefisien korelasi variabel lainnya. Model yang diasumsikan memiliki *discriminant validity* yang cukup, jika nilai *square root of average variance extracted* lebih besar daripada nilai koefisien korelasi antar variabel. Nilai *square root of average variance extracted* untuk masing-masing variabel dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Nilai Square Root of AVE tiap Variabel

Variabel	Average Variance Extracted (AVE) (Xi)	Square Root of AVE (√Xi)
Size Perusahaan (X ₁)	0.694	0.833
Dukungan Dewan Komisaris (X ₂)	0.511	0.714
Kosentrasi Kepemilikan (X ₃)	0.583	0.764
Komitmen Organisasi (X ₄)	0.634	0.796
CSR (Y)	0.493	0.702

Berdasarkan hasil dari analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS*

(Lampiran 3), dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel, pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel

Variabel	DDK	KK	KO	CSR
Dukungan Dewan Komisaris=DDK (X2)	1.000			
Kosentrasi Kepemilikan=KK (X3)	0.494	1.000		
Komitmen Organisasi =KO (X4)	0.364	0.198	1.000	
CSR (Y)	0.592	0.528	0.587	1.000
Size Perusahaan (X1)	0.320	0.255	0.422	0.616

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *average variance extracted variabel Size* pada perusahaan, masing-masing sebesar 0,694, maka nilai *square root of average variance extracted* sebesar 0,833. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel *Size Perusahaan* dengan variabel *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, dan *CSR* tidak ada yang lebih besar dari nilai *square root of average variance extracted* (0,833).

Dengan demikian, akan dapat dinyatakan bahwa suatu variabel *Size Perusahaan* telah memenuhi dalam *discriminant validity*. Demikian juga suatu variabel lainnya telah memenuhi dalam *discriminant validity*. Secara ringkas dapat diuraikan nilai *average variance extracted* variabel *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, *CSR* masing-masing sebesar 0,511; 0,583; 0,634; dan 0,493, sehingga diperoleh nilai *square root of average variance*

extracted (square root of AVE) masing-masing yaitu sebesar 0,714; 0,764; 0,796; dan 0,702. Bila dilihat dari Nilai Koefisien Korelasi antar variabel *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, dan *CSR* pada Tabel 3.3 menunjukkan tidak ada yang lebih besar dari nilai *square root of AVE*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa suatu variabel *Size Perusahaan* telah memenuhi *discriminant validity*.

Uji Composite Reliability. Uji *composite reliability* yang dilakukan untuk menguji suatu *reliability* dari variabel-variabel penelitian. Adapun hasil uji *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4. Hasil Uji Composite Reliability

Variable	Composite Reliability
Size Perusahaan (X1)	0.820
Dukungan Dewan Komisaris (X2)	0.676
Kosentrasi Kepemilikan (X3)	0.718
Komitmen Organisasi (X4)	0.774
CSR (Y)	0.849

Uji *composite reliability* dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,700. Namun untuk penelitian tahap awal nilai *composite reliability* antara 0,600 sampai dengan 0,700 dianggap cukup.

Berdasarkan data pada Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari semua variabel, hanya variabel Dukungan Dewan Komisaris yang memiliki *composite reliability* cukup, karena berada di antara 0,600 sampai 0,700, sedangkan variabel lainnya masing-masing lebih besar dari 0,700.

Berarti hanya Size Perusahaan, Kosentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, dan suatu CSRD adalah *reliable*.

Pengujian Inner Model (Model Struktural). Koefisien determinasi

dari suatu pengaruh variabel Size Perusahaan, Dukungan dari Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, terhadap CSRD sebesar 0,670 (Lampiran 3).

Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRD) sebesar 67,00 persen dapat dijelaskan oleh Size Perusahaan, Dukungan dari Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, sedangkan 33,00 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Model Struktural: Pengaruh secara Parsial. Analisis model struktural dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari estimasi parameter koefisien path dan tingkat signifikansinya.

Adapun hasil uji signifikansi koefisien path dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.5. berikut ini :

Tabel 3.5.
Koefisien Parameter dan Nilai Statistik Antar Variabel

	Original sample estimate	Mean of sub-samples	Standard deviation	T-Statistic
Size Perusahaan (X1) -> CSRD (Y)	0.345	0.348	0.086	3.997
Dukungan Dewan Komisaris (X2) -> CSRD (Y)	0.244	0.265	0.105	2.323
Kosentrasi Kepemilikan (X3) -> CSRD (Y)	0.260	0.262	0.120	2.168
Komitmen Organisasi (X4) -> CSRD (Y)	0.301	0.290	0.102	2.940

Berdasarkan data pada Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Size Perusahaan terhadap CSRD sebesar 3.997, nilai t hitung variabel Dukungan Dewan Komisaris terhadap CSRD sebesar 2.323, pada nilai t hitung variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) terhadap CSRD sebesar 2.168 dan nilai t hitung variabel Komitmen Organisasi (X4) terhadap CSRD

sebesar 2.940 masing-masing lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,003.

Pengaruh dari Karakteristik Perusahaan, dan juga Komitmen Organisasi terhadap sebuah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dari Perusahaan (CSRD). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan besarnya pengaruh

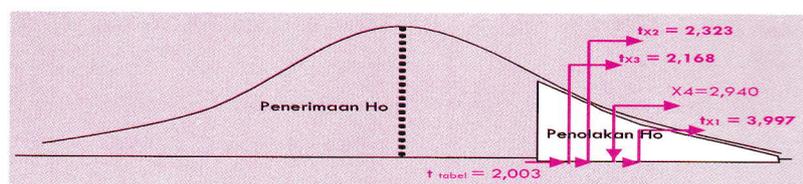
karakteristik perusahaan meliputi *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sesuai tujuan penelitian akan diuji menggunakan analisis statistik, yaitu analisis *Partial Least Square* (PLS).

Data yang digunakan dalam analisis statistik sebanyak 80 BUMN manufaktur di Indonesia merupakan data tahun 2008 yang belum dipublikasikan sampai Agustus 2009, maka data yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2005-2007.

Pengujian Hipotesis. Dengan menggunakan tingkat keyakinan

sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (df), serta ($n - k$) diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,003, maka hasil penghitungan uji *t* diperoleh nilai *t* hitung variabel *Size* (X1) sebesar 3,997, nilai *t* hitung variabel Dukungan Dewan Komisaris (X2) sebesar 2,323 dan nilai *t* hitung variabel Konsentrasi Kepemilikan (X3) sebesar 2,168, nilai *t* hitung variabel Komitmen Organisasi (X4) sebesar 2.940 masing-masing lebih besar daripada nilai *t* tabel.

Dengan demikian, H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Size* Perusahaan, Dukungan dari Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Lihat gambar grafik berikut :



Gambar 3.2. Pengujian Hipotesis Pertama dengan Uji

Berdasarkan suatu hasil dari analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan uji *t* diketahui nilai t_{hitung} untuk pada masing-masing variabel lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakteristik dari perusahaan (*Size* Perusahaan, Dukungan dari Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan) dan pada Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap CSRD dapat diterima.

Berarti bila secara parsial karakteristik dalam perusahaan (*Size* Perusahaan, Dukungan Dewan Komisaris, Konsentrasi Kepemilikan) dan pada Komitmen Organisasi

berpengaruh positif terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur publik di Indonesia.

Pengaruh dari parsial terbesar terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD) adalah *Size* perusahaan (X1) sebesar 3,997, sedangkan pengaruh terendah terhadap CSRD adalah Konsentrasi Kepemilikan (X3) sebesar 2,168. Interpretasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD).

Maka pada *Size* perusahaan memberikan dukungan terbesar pada pengungkapan suatu tanggung

jawab sosial perusahaan, baik dilihat dari jumlah tenaga kerja dan total aset perusahaan.

Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan, akan dapat mendukung penanganan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, demikian juga dengan semakin banyak aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin baik mendukung penanganan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Konsentrasi pada kepemilikan memberikan pengaruh terendah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, baik dilihat dari kepemilikan publik dan institusi.

Hal ini menunjukkan kepemilikan publik dan institusi masih rendah memberikan dukungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berarti semakin besar konsentrasi kepemilikan publik dan institusi pada perusahaan, maka akan semakin baik mendukung manajemen untuk penanganan ataupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sembiring (2005) yang mengemukakan akan karakteristik perusahaan meliputi *size* perusahaan, dan ukuran dari dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya dari hasil penelitian sebelumnya hanya satu variabel karakteristik perusahaan yang akan mendukung penelitian Yuliana dkk. (2008), yaitu konsentrasi kepemilikan berpengaruh

signifikan terhadap suatu keluasan pengungkapan CSR, sedangkan dua karakteristik variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak mendukung penelitian Yuliana dkk. (2008).

Oleh karena itu Yuliana dkk. menemukan, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR, maka temua ini berbeda karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan Yuliana dkk. (2008) melakukan penelitian pada semua perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Hasil dari penelitian juga mendukung hasil penelitian Gray, et al. (2001), ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, juga mendukung hasil penelitian Gray et al. (2001), dan Sembiring (2005) dan Morrison & Siegel (2006) yang berhasil menemukan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis dapat dikemukakan suatu simpulan dan saran dari hasil penelitian. Karakteristik dari perusahaan (*size* pada perusahaan, dukungan dari dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan) dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur publik di Indonesia.

Size perusahaan adalah lebih besar dari berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR. Konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh terendah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana dilihat dari kepemilikan publik dan institusi.

Hal ini menunjukkan kepemilikan publik dan institusi masih rendah memberikan dukungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berarti semakin besar konsentrasi kepemilikan publik dan institusi pada perusahaan, maka akan semakin baik dalam mendukung manajemen untuk dapat penanganan ataupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan dari pada suatu kesimpulan yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran-saran untuk kepentingan operasional dan pengembangan ilmu sebagai berikut:

Saran Operasional. Perusahaan perlu berupaya untuk meningkatkan suatu tanggung jawab sosial untuk mendorong kepercayaan pemegang saham atau pemodal sehingga dapat meningkatkan konsentrasi kepemilikan saham oleh Publik.

Selain itu, juga dari komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan perlu ditingkatkan agar peranan *size* dari perusahaan, dukungan dewan komisaris, dan konsentrasi pada kepemilikan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Komisaris seyogyanya mendorong manajemen

meningkatkan komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial.

Saran Pengembangan Ilmu.

Secara simultan *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap CSR. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka faktor lain yang tidak diteliti juga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara meneliti pengaruh faktor lain seperti, faktor sosial ekonomi masyarakat yang diukur dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar atas keberadaan perusahaan di suatu daerah.

Demikian juga tekanan pengaruh sosial yang diamati melalui ketaatan perusahaan melaksanakan peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah setempat.

Alasan objek ini perlu diamati karena pada umumnya masyarakat sekitar merasakan langsung atas dampak negatif dan positif atas keberadaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan publik manufaktur di Indonesia.

Disarankan kepada suatu peneliti berikutnya adalah untuk melakukan penelitian pada perusahaan swasta dan BUMN dengan menggunakan instrumen untuk mendapatkan data primer dari responden khususnya variabel dari komitmen organisasi mengenai CSR.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory. Fifth Edition*. Thomson Learning, Singapore. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto: Teori Akuntansi. Buku Satu, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R.; M., Javad.; M., David. (2001). *Social And Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic: A Research Note and Extension, Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 28(3), 327-356.
- Hopkins, M. (2004). *Corporate Social Responsibility: An Issues Paper. Working Paper No. 27, International Labour Organization*.
- Indriantoro, N.; B., Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE UGM, Yogyakarta .
- Juholin, E. (2004). *For Business Or The Good Of All? A Finish Approach To Corporate Social Responsibility, Corporate Governance*, Vol 4(2), 20-31.
- Morrison, C.; D., Siegel. (2006). *Corporate Social Responsibility And Economic Performance, International Centre For Corporate Social Responsibility*.
- Pasaribu, Hiras. (2008). *Penerapan Total Quality Management pada BUMN Manufaktur di Indonesia, Jurnal Ilmiah Akuntabilitas, (Terakreditasi) Vol 7 (2), Maret 2008*
- Pasaribu, Hiras. (2009). *Pengaruh Komitmen Pimpinan Puncak dan Persepsi Manajer Divisi serta Penerapan Pilar Dasar Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (Terakreditasi) Vol 6 (2), Desember 2009 (In Press)*
- Pemerintah RI. (2007). *UU RI No. 40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas: Redaksi Media Center (Desain Sampul & Lay Out Achmad Zakarsi), Surabaya*.
- _____. (2007). *UU RI No. 25 Tahun 2007, Tentang Lingkungan Hidup*.
- Porwal, L. S. (2002). *Accounting Theory, An Introduction, 3 th Edition, New Delhi: Tata McGraw-Hill, Publishing Company Limited*.

Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge, 2007. *Organizational Behavior, 12th*, New Jersey: Pearson Educational Inc.

Sembiring, Edi R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. Paper presented at the *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo.

Yuliana, Rita dan Bambang Purnomosidhi, dan Eko Ganis Sukaharsono. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Paper Presented at *The The 2th Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*, Depok, 4-5 November 2008.